

**STUDI TENTANG KEPERCAYAAN SAPTA DARMA DI DESA MLORAH
KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

FERRY FERDIAN

NPM : 19.1.01.02.0001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2023

Skripsi Oleh:

FERRY FERDIAN

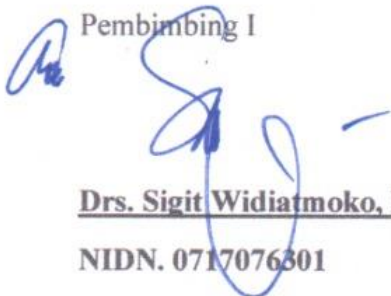
NPM : 19.1.01.02.0001


Judul :

**STUDI TENTANG KEPERCAYAAN SAPTA DARMA DI DESA MLORAH
KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 5 Juli 2023

Pembimbing I

Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN. 0717076301

Pembimbing II

Dr. Zainal Afandi, M.Pd
NIDN. 0005076902

Skripsi Oleh:

FERRY FERDIAN

NPM : 19.1.01.02.0001

Judul :

**STUDI TENTANG KEPERCAYAAN SAPTA DARMA DI DESA MLORAH
KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Tanggal : 25 Juli 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd



Mengetahui:

Dekan FKIP,



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd

NIDN: 0006096801

PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Ferry Ferdian
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 19 Juni 2001
NPM : 19.1.01.02.0001
Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skrip ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sependek pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 26 Juni 2023

g Menyatakan


FERRY FERDIAN

NPM: 19.1.01.02.0001

MOTTO :

(Menjadi lebih baik dari hari kemarin)

*“Hidup adalah bagian dari sejarah, maka tulislah hidupmu dengan hebat
Agar sejarahmu di kenang dengan hebat”*

Kupersembahkan karya ini untuk:

Seluruh keluargaku tercinta.

ABSTRAK

Ferry Ferdian Studi Tentang Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci : Sapta Darma, Kebatinan, Ajaran, Aliran Kepercayaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti bahwa Sapta Darma di Desa Mlorah memiliki keunikan serta kekhususannya sendiri dibandingkan dengan Sapta Darma di tempat lain. Hal tersebut nampak dari Sapta Darma di Desa Mlorah yang masih menggunakan ejaan lama serta penambahan seni Kidungan dan Wejangan saat melaksanakan ibadah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana awal kemunculan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah. Kemudian mengetahui tentang bagaimana Ajaran dan Pelaksanaan Ibadah Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah serta mengetahui bagaimanakah perkembangan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan atau perilaku yang dapat diamati. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian, pertama tahap pra penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian, ketiga tahap analisis data, dan terakhir tahap pelaporan hasil penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui hasil penelitian Sapta Darma di Desa Mlorah muncul dikarenakan banyaknya orang yang membutuhkan atau kesulitan dalam ekonomi serta pengaruh social. (2) Melalui penelitian Ajaran Sapta Darma di Desa Mlorah masih menggunakan ejaan lama serta terdapat penambahan Kidungan dan Wejangan. (3) Melalui penelitian perkembangan Sapta Darma di Desa Mlorah berkembang besar pada tahun 1980 an dan sekarang mengalami kemacetan karena masih tetap menggunakan ejaan lama.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Tentang Kepercayaan Sapta Darma Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti merasa banyak mendapat bimbingan, arahan, dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, serta sebagai pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa dan telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Bapak Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Diri peneliti sendiri, yang mampu berjuang, berusaha, dan selalu kuat dalam menyelesaikan skripsi
6. Orang tua yang peneliti cintai Bapak Daman, Ibu Welas Asih, dan saudaraku Mas Choirul Nur Daus serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'anya untuk terselesaikannya proposal skripsi ini

7. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saling menguatkan satu sama lain
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Akhirnya disertai do'a dan harapan, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, masyarakat, dunia pendidikan, dan ilmu pengetahuan.*

Kediri, 26 Juni 2023



Ferry Ferdian

NPM : 19.1.01.02.0001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kebatinan	8

2. Sifat – Sifat Kebatinan.....	10
3. Tujuan adanya Kebatinan	13
B. Sejarah Perkembangan Kebatinan di Indonesia	15
1. Faktor – Faktor Penyebab Lahirnya Kebatinan.....	15
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Kebatinan di Indonesia	18
C. Sapta Darma	27
1. Aliran Sapta Darma	27
2. Sejarah Singkat Munculnya Sapta Darma	28
BAB III METODE	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Kualitatif	30
2. Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Tahap Penelitian.....	32
1. Tahap Pra Penelitian.....	32
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	32
3. Tahap Analisis data	33
4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian.....	33
D. Waktu dan Tempat Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33

2. Waktu Penelitian	34
E. Sumber Data.....	35
1. Sumber Primer.....	35
2. Sumber Sekunder.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
1. Studi Arsip.....	36
2. Observasi	37
3. Wawancara	37
4. Dokumentasi.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	41
1. Geografis	41
2. Penduduk	43
3. Kelembagaan	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Sapta Darma di Desa Mlorah	47
2. Ajaran-Ajaran dan Peribadatan Sapta Darma di Desa Mlorah.....	51
3. Perkembangan Sapta Darma di Desa Mlorah Saat ini.....	64
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	67

1. Kemunculan Sapta Darma di Desa Mlorah	67
2. Ajaran Sapta Darma di Desa Mlorah.....	67
3. Perkembangan Sapta Darma di Desa Mlorah.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. SIMPULAN	70
B. IMPLIKASI	71
C. SARAN-SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penyusunan Skripsi	34
Tabel 2. Jumlah Penduduk Mlorah	43
Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama	44
Tabel 4. Klasifikasi Mata Pencaharian Penduduk Desa Mlorah	44
Tabel 5. Struktur Pemerintahan Desa Mlorah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Mlorah	42
Gambar 2. Lambang Sapta Darma	47
Gambar 3. Wewarah Tujuh	55
Gambar 4. Sesanti	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Sanggar dan Ibadah warga Sapta Darma Desa Mlorah	74
Lampiran 2. Foto Tuntunan Agung Sapta Darma	75
Lampiran 3. Foto Dokumentasi Narasumber	76
Lampiran 4. Biodata Narasumber	77
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dan Observasi	78
Lampiran 6. Surat Pernyataan	82
Lampiran 7. Berita Acara Kemajuan Bimbingan	83
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	85
Lampiran 9. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah asal orang Jawa adalah Pulau Jawa, yaitu suatu pulau yang panjangnya lebih dari 1.200 Km dan lebar 500 Km. Letaknya berada di tepi selatan Kepulauan Indonesia, kurang lebih tujuh derajat di sebelah selatan garis katulistiwa. “Pulau Jawa sebagian besar di huni oleh orang-orang Jawa, orang Jawa hanya mendiami bagian tengah dan timur dari seluruh Pulau Jawa, sebelah baratnya adalah daerah dari orang Sunda” (Koentjaraningrat, 1984:4).

Suku Jawa sendiri merupakan salah satu Etnik terbesar di Indonesia, kebudayaan jawa sangat beragam dan memiliki corak yang berbeda di setiap daerahnya. Suku Jawa dengan ciri khas kebudayaannya memiliki suatu kepercayaan terhadap tuhan yang lekat sekali disebut dengan istilah “Ilmu Kebatinan”. Ilmu Kebatinan sendiri memiliki suatu tujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup, yang didalam kesusastraan jawa disebut sebagai “ilmu kejawen”. “Penganut ajaran kejawen biasanya tidak menganggap ajarannya sebagai agama, melainkan sebuah kepercayaan serta nilai-nilai yang di barengi sebuah laku atau lelakon” (Anshori, 2013:1).

Pengaruh Islam merasuk mendalam pada penduduk di daerah yang awalnya kurang terpengaruh kebudayaan Hindu, seperti daerah Aceh, Banten, dan Sumatera Selatan. Sementara pada daerah yang sudah

terpengaruh Hindu sebelumnya seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur, agama Islam memiliki pengaruh yang diterima berbeda, ada yang menjadi agama Jawa, dan ada yang menjadi agama Santri. “Agama Jawa/Kejawen ini merupakan perpaduan agama Islam yang dianut penduduk Jawa dengan tidak melepaskan sifat-sifat Jawa-Hindu. Sedangkan Islam Santri adalah penduduk Jawa yang menganut dan taat pada ajaran-ajaran dan syaria Islam.” (Koentjaraningrat, 1993: 24-27).

Kebudayaan spiritual sudah timbul sejak jaman pra sejarah. “Kebudayaan spiritual jaman pra sejarah pada hakekatnya adalah kepercayaan primitif yang dikenal dengan kebudayaan “*dinamisme*” dan “*animisme*” (Lestari, 2007 : 33). Setelah zaman prasejarah dengan kebudayaan “Animisme” dan “Dinamisme”, kebudayaan dari India yaitu Hindu dan Budha mulai masuk merambah di pulau Jawa dengan membawa pengertian baru mengenai Tuhan. “Sedangkan dalam agama Budha konsep yang dibawa tidak bertitik tolak pada ketuhanan tetapi berdasarkan kenyataan-kenyataan hidup yang ada dalam kehidupan manusia.” (Hilman, 1993: 164).

Setelah menyebarnya kebudayaan Hindu dan Budha, diteruskan dengan masuk nya kebudayaan Islam di tanah Jawa. Masuknya Islam membawa perubahan serta pengaruh besar pada masyarakat Jawa, dibarengi dengan dimulainya proses peralihan keyakinan dari Hindu dan Budha ke Islam. “Perkembangan agama Islam di Jawa tampak lebih nyata dengan berdirinya Kerajaan Demak di bawah Raden Patah pada awal abad ke-16”

(Suwarno 2005: 25). Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat Islam di Jawa Tengah dan Jawa Timur, paling utama di wilayah yang kuat mendapat pengaruh dari kebudayaan spiritual Hindu telah berubah setelah masuknya agama Islam terjadi akulturasi budaya yang melahirkan tiga golongan. Clifford Geertz dalam buku “Abangan, Santri, priyayi” tahun 1989 menggambarkan “skema-skema konsep bagi pembagian masyarakat Jawa, ia telah membagi masyarakat Jawa menjadi tiga jenis budaya utama Abangan, Santri, dan priyayi ia menggambarkan ketiga varian religius diantara orang-orang Jawa.”

Abangan mewakili sikap menitik beratkan unsur sinkretisme Jawa yang secara luas memiliki hubungan dengan unsur petani diantara penduduk. *Santri* memberatkan dalam segi Islam, dalam sinkretisme tersebut pada umumnya berhubungan dengan unsur perdagangan (maupun juga diantara petani) dan *priyayi* memberatkan pada segi Hindu yang berhubungan dengan unsur-unsur birokrasi.

Menurut (Koentjaraningrat, 2000:179) definisi kebudayaan yaitu “Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan, rasa, karsa, tindakan serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”. “Adapun unsur-unsur budaya dalam masyarakat yang meliputi pengetahuan, bahasa, organisasi sosial, teknologi, mata pencaharian, kesenian serta religi” (Koentjaraningrat, 2000:203). Kepercayaan serta Keyakinan merupakan unsur dari religi, sebagai bagian dari kebudayaan, religi terbentuk karena adanya emosi keagamaan ataupun

spiritual yang pernah dialami oleh manusia. Meskipun getaran emosi tersebut hanya berlangsung sekian detik saja dan kemudian menghilang.

Kebudayaan Jawa sangat beragam serta memiliki corak yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Koentjaraningrat dalam bukunya *Kebudayaan Jawa*, (1984 : 25) membagi keanekaragaman regional dari kebudayaan Jawa menjadi:

1) kebudayaan Banyumas yang meliputi bagian barat daerah kebudayaan Jawa, 2) kebudayaan Jawa yang hidup di kota-kota Yogyakarta dan Solo merupakan peradaban orang Jawa yang berasal dari kraton, 3) kebudayaan Jawa yang hidup di Surabaya sebagai kebudayaan pesisir yang di tandai dengan gerakan reformis Islam Jawa yang terjadi selama abad yang lalu, 4) kebudayaan Jawa yang di daerah meliputi Madiun, Kediri, dan delta Sungai Brantas.

Masyarakat Jawa sebagai salah satu bangsa yang ada di Indonesia memiliki sikap hidup yang berpegang teguh pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal tersebut tercermin pada masyarakat Jawa di Kabupaten Nganjuk. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di wujudkan dalam laku spiritual yang telah ada dalam masyarakat. “Masyarakat Jawa sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *abangan*, *santri* dan *priyayi*. Dimana *Santri* atau *Putihan* menitik beratkan ajaran Islam sedangkan *Abangan* bergelut pada kepercayaan ajaran Kejawen” (Lestari, 2007:2).

Dari keberadaan kejawen inilah muncul ilmu kebatinan kejawen, kerena pada masa lalu orang-orang “*agami jawi*” memiliki kepercayaan bahwa dalam beragama kehidupan akan berpusat kepada serangkaian upacara *Slametan*, memberi sajian pada tempat dan waktu tertentu serta

berziarah ke makam-makam dimana dalam perkembangannya hal tersebut dianggap dangkal. Sehingga munculah gerakan yang disebut gerakan kepercayaan/kebatinan kejawen untuk menemukan kehidupan spiritual yang lebih berarti.

Gerakan kebatinan di Jawa berkembang pesat, ditandai dengan diadakannya pertemuan pada tanggal 19 hingga 20 Agustus tahun 1955 di Semarang. Banyak perkumpulan gerakan kebatinan yang ada di berbagai daerah di Jawa hadir saat itu dengan tujuan menyatukan seluruh organisasi di Jawa. Kongres berikutnya diadakan pada tanggal 7 Agustus 1956 di Surakarta sebagai tindak lanjut, dihadiri oleh lebih dari 2000 peserta yang mewakili 100 organisasi. “Pertemuan tersebut berhasil mendirikan Organisasi Kebatinan Indonesia (BKKI) yang kemudian juga mengadakan dua kongres seminar tentang masalah mistik pada tahun 1959, 1961 dan 1962” (Koentjaraningrat, 1984:399).

Gerakan kebatinan ini tumbuh dan berjalan beriringan dengan budaya religi (Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu). Gerakan ini menandai adanya ketidakpuasan dengan budaya baru, dan keinginan untuk memperoleh ketenangan dengan kembali ke awal mula dari budaya Jawa.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Kepercayaan secara umum merupakan sebuah sikap yang mana kita akan menjunjung tinggi suatu yang dianggap benar serta mengikutinya karena nilai yang ada dianggap baik dan benar oleh banyak orang.

Kepercayaan Sapta Darma merupakan aliran kebatinan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang timbul dalam masyarakat Jawa di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang hingga saat ini masih banyak orang yang mengikuti aliran kepercayaan ini terutama di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sebagai tempat penelitian dikarenakan di wilayah tersebut terdapat beberapa ilmu kebatinan yang berkembang terutama penganut ajaran Sapta Darma.

Fenomena ajaran kebatinan yang ada pada masyarakat Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk mendorong peneliti untuk melakukan studi tentang ilmu kebatinan, sehingga peneliti mengambil judul **“Studi Tentang Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”**.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana awal kemunculan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah?
2. Bagaimana Ajaran dan Pelaksanaan Ibadah Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah?
3. Bagaimanakah perkembangan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana awal munculnya ajaran Sapta Darma di Desa Mlorah
2. Mengetahui bagaimana ajaran dan pelaksanaan ibadah aliran kepercayaan Sapta Darma di Desa Mlorah.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan ajaran Sapta Darma yang ada di Desa Mlorah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan menghasilkan manfaat, diantaranya ialah:

1. Membantu pembaca/masyarakat pada umumnya dan terkhususnya mahasiswa untuk dapat mengetahui sejarah awal munculnya ajaran Sapta Darma serta perkembangannya di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Dapat menjadi bahan kajian dalam sejarah local khususnya di Desa Mlorah.
3. Dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan sejarah Kebudayaan Jawa.
4. Sebagai sumber pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus Ida. 2016. *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana: Fakultas Sastra dan Budaya.
- Fransisca Elya, Widiatmoko Sigit dkk. 2020. *Studi Tentang Kepercayaan Kaharingan Di Desa Bangkal, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah Di Tahun 2020*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hakiki Muhammad Kiki. 2011. *ALIRAN KEBATINAN DI INDONESIA*. Lampung : IAIN Raden Lintang Lampung
- Hilman Kusuma. 1993. *Antropolgi Agama Bagian I (Pendekatan Budaya/terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Konghucu, di Indonesia)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- H.M. Rasyidi. 1967. *Islam dan Kebatinan*. Jakarta: Yayasan Islam Studi Club Indonesia.
- K. Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata-Gowa: CV. Gunadarma Ilmu.
- Kirk, J. & Miller, M. L. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koirudin Muklis. 2009. *PANDANGAN H.M. RASJIDI TENTANG KEBATINAN (Studi Atas Buku "Islam dan Kebatinan" Karya H.M. Rasjidi)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari Puji. 2007. *Perkembangan Komunitas Sapta Darma Di Kecamatan Juwana Tahun 1958-2005*. Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ilmu Sosial.
- Lubis Dahlia. 2019. *Aliran Kepercayaan/Kebatinan*. Medan : Perdana Publishing.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahmat Subagya. 1976. *Kepercayaan Kebatinan Kejiwaan dan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citrapustaka Media
- Sandu Siyoto & Sodik Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suwarno Imam S. 2005. *Konsep Tuhan, manusia, mistik dalam berbagai kebatinan jawa*. Jakarta : Radja Grafindo Persada
- Taylor, Steven J. 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New Jersey: John Wiley & Sons.